

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan sedang berupaya untuk menciptakan generasi yang kreatif dengan rangka mengembangkan potensi yang ada pada setiap siswa sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Kreativitas adalah suatu hal yang penting untuk dimiliki oleh individu termasuk anak-anak. Dengan kreativitas, hidup seseorang itu akan berguna bagi bangsa bahkan bagi dirinya sendiri. Bagi diri sendiri, kreativitas sama pentingnya dengan realisasi diri salah satu kebutuhan dasar manusia. Bagi orang lain, hasil pemikiran juga karya kreatif dapat digunakan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu sangat amat diperlukan dalam mengembangkan kreativitas anak sedini mungkin adalah pada saat masa *golden age*. Yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas ini tidak melihat pada hasil akhir tetapi lebih kepada membantu anak terlibat dalam proses kreatif karena keterampilan proses merupakan hal terpenting dalam perkembangan anak.

Menurut Sumanto (2005, hlm. 11) kreativitas seni rupa adalah kemampuan untuk menemukan, menciptakan, membuat, mendesain ulang, dan merancang ulang gagasan baru dan lama menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan dalam komposisi suatu karya seni rupa yang didukung oleh kemampuan terampil yang dimilikinya. Sedangkan kreativitas anak usia dini adalah kreativitas alamiah yang dibawa sejak lahir dan merupakan kemampuan menghasilkan pemikiran yang orisinal, tidak biasa, dan sangat luwes dalam menanggapi dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas.

Kreativitas anak perlu diberikan stimulasi sejak dini tujuannya yaitu agar anak mampu berpikir kreatif, anak dapat melihat suatu masalah dari beberapa macam sudut pandang, dan dapat menghasilkan suatu karya berbeda. Menurut Jumilah (2018, hlm. 32) kreativitas adalah kemampuan

untuk memberikan ide-ide baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Hal ini sesuai dengan definisi Suryana (dalam Muafiah, 2019, hlm. 1228) mengemukakan bahwa kreativitas adalah melihat hubungan baru antara elemen atau unsur yang sama, data dan yang sudah dikenal sebelumnya menjadi sesuatu yang berharga. Seperti dari segala pengalaman dan ilmu yang sudah diperoleh selama hidup baik di sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar atau masyarakat.

Kreativitas itu akan tumbuh pada anak yang mempunyai rasa ingin tahu, motivasi tinggi dan imajinatif. Anak yang kreatif akan menemukan dirinya memecahkan masalah yang dihadapinya dan selalu terbuka terhadap hal-hal baru, suka berekspresi dan mengekspresikan diri tanpa dibuat-buat. Kreativitas adalah anak yang mampu menciptakan suatu karya baru atau hasil dengan berbagai cara sehingga dapat memodifikasinya menjadi bentuk yang baru (Adhani, 2017, hlm. 65). Berdasarkan Setyabudi (dalam Debeturu, 2019, hlm. 234) yaitu penggunaan cara-cara yang baru dan lebih baik dapat mewujudkan hasil gagasan yang bermanfaat dari proses penyatuan berbagai bidang ilmu yang berbeda adalah makna kreativitas.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau merupakan hasil gabungan dari beberapa data atau informasi yang diperoleh sebelumnya, yang dapat diwujudkan dalam bentuk gagasan atau suatu karya nyata.

Pengembangan kreativitas sejalan dengan pengembangan kepribadian anak. Jika kreativitas anak berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami perkembangan kepribadian yang sehat. Anak akan dapat mengembangkan kepribadian yang mandiri, percaya diri, dan produktif. Sebaliknya, jika kreativitas anak kurang dapat berkembang dengan baik, maka anak mengalami pertumbuhan kepribadian yang tergantung, kurang

percaya diri, mudah putus asa, tidak memiliki keberanian dan tidak produktif (Lestari, 2006, hlm. 20). Kreativitas penting untuk dikembangkan terutama anak-anak. Adapun masing-masing orang mempunyai bakat serta kreativitas dengan jenis dan tingkat kreativitas berbeda. Dalam segi pendidikan, kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan berbagai macam kegiatan stimulasi yang dilaksanakan anak. Adapun kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas salah satunya yaitu kegiatan teknik mencetak berbahan alam.

Menurut Sumanto (2005, hlm. 85) mencetak adalah kegiatan seni rupa yang dilakukan dengan cara mencapkan (mencetak) alat atau acuan yang telah diberikan tinta (cat) pada kertas gambar. Kegiatan mencetak ini termasuk dalam seni grafis yang memerlukan alat cetak untuk acuan cetak atau klise. Kegiatan mencetak dengan teknik cetak tinggi dapat menghasilkan suatu karya yang menarik. Kegiatan yang dilakukan anak dapat memberikan kepuasan bagi dirinya dalam berekspresi dan berkreasi sehingga memberi rasa senang karena kegiatan yang dilakukan sesuai dengan dunia anak yaitu bermain sambil belajar. Sedangkan bahan alam yang digunakan dapat menjadi suatu hal yang bermakna dan penggunaan bahan alam yang dapat diolah sendiri (Oktari, 2017, hlm. 50). Bahan alam tidak sulit untuk dicari karena bahan-bahan tersebut ada disekitar lingkungan kita.

Menurut Permendikbud Tahun 2014 No.146 usia 5-6 tahun tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Indikator pada aspek seni anak meliputi; a. anak mampu menghasilkan sebuah karya sesuai kreativitasnya. contohnya dengan menggunakan kertas, plastisin, balok dll. b. Mampu menggambar dengan berbagai macam bentuk melalui berbagai cara dan obyek. Contohnya yaitu menggambar dengan teknik melukis, mencap, mewarnai menggunakan crayon dan c. menggambar berbagai macam bentuk yang beragam.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Mutia pada saat observasi yaitu guru mengungkapkan bahwa pada saat kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas kelompok B masih ada beberapa anak yang kreativitasnya belum berkembang. Hal tersebut dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran sebelumnya menggunakan menggambar serta mewarnai guru yang masih fokus pada buku paket, sehingga pembelajaran jadi monoton, yang menyebabkan anak menjadi kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini menjadi penghambat anak dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasinya dalam bentuk gambar. Maka dari itu guru berinisiatif untuk mengganti media pembelajaran dengan menggunakan kegiatan mencetak. Adapun alasan guru memilih kegiatan mencetak karena efektif dalam mengembangkan kreativitas seni rupa anak. Dari hasil pengamatan yang ada diatas, perkembangan kreativitas pada anak masih belum sesuai dengan STPPA.

Pada TK Mutia kegiatan seni rupa anak sudah melibatkan bahan alam namun hanya berupa bahan sederhana seperti daun, bahan alam lainnya seperti pelepah pisang, umbi-umbian, kentang dan wortel belum pernah diterapkan. Padahal bahan-bahan tersebut sangat mudah sekali ditemukan di sekitar tempat tinggal kita atau sekolah. Dengan demikian sehingga hal ini berpotensi untuk peneliti menawarkan alternatif yang dapat mengembangkan kreativitas seni rupa anak usia 5-6 tahun di TK Mutia dengan memanfaatkan bahan alam yang bermacam-macam (seperti umbi-umbian, wortel, kentang dan pelepah pisang) melalui kegiatan mencetak. Hal tersebut juga sesuai dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Fauziani dan Fatimah (2017) yang menunjukkan peningkatan signifikan dan mengalami perkembangan pada aspek kreativitas anak melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam yang beragam dapat meningkatkan kreativitas anak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau meningkatnya kreativitas anak akibat dari penggunaan bahan alam melalui kegiatan mencetak.

Adapun manfaat serta kelebihan dari kegiatan mencetak berbahan alam ini dapat menjadi lebih bervariasi dan menarik. Selain itu, anak mampu mengekspresikan dirinya serta berkreasi secara nyata sehingga memberikan rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan dunia anak. Akan tetapi, dalam proses pengembangan kreativitas anak bukan hanya guru yang memiliki peran untuk membantu mengembangkan perkembangan anak begitupun orang tua. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar. Maka dari itu orangtua juga harus memiliki ide yang kreatif untuk menunjang tingkat perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengembangan kreativitas seni rupa menggunakan teknik mencetak berbahan alam pada anak usia 5-6 tahun di TK Mutia di desa Cibatok I.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Teknik mencetak merupakan salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan kreativitas anak usia dini, karena melalui Teknik mencetak ini anak dapat menciptakan suatu bentuk yang unik dan menarik sehingga pada saat pembelajaran anak tidak merasa bosan. Beberapa cara dalam mengembangkan kemampuan kreativitas pada anak. Salah satu upaya yang dilakukan di TK Mutia adalah Teknik mencetak menggunakan bahan alam.

Agar mengetahui hasil pada upaya tersebut maka perlu ditelaah bagaimana gambaran mengembangkan kreativitas anak dengan Teknik mencetak pada anak usia dini. Dengan ini, maka rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana aktivitas pengembangan teknik mencetak berbahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak?
2. Bagaimana dampak teknik mencetak berbahan alam terhadap pengembangan kreativitas seni anak usia 5-6 tahun di TK Mutia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dideskripsikannya aktivitas pengembangan teknik mencetak berbahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak?
2. Diperolehnya dampak teknik mencetak berbahan alam terhadap pengembangan kreativitas seni anak usia 5-6 tahun di TK Mutia?

D. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi penulis tentang anak usia dini terutama yang berhubungan dengan kreativitas anak usia dini dengan teknik mencetak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dalam penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan acuan dalam membuat pembelajaran serta dapat menggunakan Teknik mencetak pada saat pembelajaran

b. Bagi Orangtua

Dalam penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan dalam memperbaiki proses pendampingan belajar anak dirumah serta menambah wawasan bagi orang tua mengenai pengembangan kreativitas dengan teknik mencetak untuk anak usia dini

c. Bagi Peserta Didik

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mempermudah pengembangan kreativitas anak dengan teknik mencetak dalam suatu pembelajaran

E. Struktur Organisasi Penelitian

Gambaran mengenai keseluruhan isi laporan penelitian dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bagian menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan penelitian masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi penelitian dan ruang lingkup.

Bab II Kajian Teoritis, bagian ini menjelaskan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil beserta turunannya yang dikaji, memuat penelitian terdahulu, yang relevan dengan bidang yang diteliti dan kerangka berpikir

Bab III Metode Penelitian, bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, Teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, bagian ini menjelaskan mengenai temuan hasil penelitian dan menjelaskan pembahasannya.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis serta memberikan rekomendasi penelitian